



KENDALA PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI FIS UNP ANGKATAN 2017

Novita Agustina¹, Nofrion²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: novitaagustina542@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 dalam masa kewaspadaan Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan geografi angkatan 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan geografi tahun masuk 2017 mengalami kendala-kendala pembelajaran daring yakni berupa (1) kendala geografis, mahasiswa tinggal pada wilayah yang memiliki jaringan internet yang buruk, (2) kendala ekonomi, mahasiswa kesulitan keuangan untuk membeli paket data internet, (3) fasilitas belajar, mahasiswa tidak memiliki kartu memori yang cukup untuk mendownload aplikasi pembelajaran daring, (4) kendala pemahaman materi, mahasiswa kesulitan memahami materi pelajaran pada pembelajaran daring tipe asinkron, (5) kendala penggunaan teknologi, jaringan internet yang buruk dan (6) kendala beban tugas, mahasiswa tidak memiliki cukup waktu untuk mengerjakan tugas yang banyak serta jaringan internet yang buruk sehingga mahasiswa kesulitan mengirimkan tugas kepada dosennya.

Kata Kunci: kendala pembelajaran daring, Covid-19.

ABSTRACT

This study aims to describe online learning constraints faced by 2017 geography education students in the Covid-19 vigilance period. This type of research is a qualitative research with a phenomenological approach. The subjects of this study were 2017 geography education students. Data collection techniques used were interviews, and documentation. Data analysis techniques using the interactive model of Miles and Huberman consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that Geography education students 2017 experience online learning constraints in the form of (1) geographical constraints, students live in areas that have a bad internet network, (2) economic constraints, students have financial difficulties to buy internet data packages, (3) learning facilities, students do not have enough memory cards to download online learning applications, (4) constraints to understanding the material, students have difficulty understanding the subject matter in online learning asynchronous type, (5) constraints on technology use, poor internet network and (6) the task load constraints, students do not have enough time to do a lot of assignments and a bad internet network so students have difficulty sending assignments to their lecturer.

Keywords: Online learning constrains,
Covid 19



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam suatu negara. Melalui pendidikan maka suatu negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan memiliki tujuan-tujuan yang telah disusun sedemikian rupa. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu maka diperlukan sekolah sebagai pelaksana. Salah satunya adalah perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perguruan tinggi sebagai pelaksana harus mengadakan kegiatan pembelajaran.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, peran sumber belajar amatlah penting. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi pebelajar. Perkembangan Sumber belajar dari Sumber belajar yang bersifat konvensional ke Sumber belajar yang berteknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi mengakibatkan terjadinya lima penggeseran dalam proses pembelajaran antara lain: dari pelatihan ke keterampilan, dari ruang kelas ke mana dan kapan saja, dari kertas ke “online”, dari fasilitas ke fasilitas jaringan kerja, dari waktu siklus ke waktu nyata (Nuryanti, 2005).

Melihat dari karakteristik tersebut pemanfaatan internet dalam pembelajaran mulai ramai dilakukan dan terbentuklah konsep Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) adalah pembelajaran yang bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan luas (Sofyana dan Rozaq, 2019: 82). Konsep Pembelajaran Daring banyak digunakan oleh para penyelenggara pendidikan terbuka dan jarak jauh. Salah satu pemrakarsa dari sistem ini adalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat website pditt.belajar.kemdikbud.go.id yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mempelajari ilmu tanpa batas. Sehingga pembelajaran daring ini termasuk kedalam sumber belajar non cetak. Salah satu bentuk pembelajaran daring adalah e-learning.

Mengadaptasi Khoe Yao Tung, karakteristik pembelajaran daring, antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet (Mustofa, 2019 : 154).

Penggunaan pembelajaran moda daring dalam pembelajaran tentu akan bermanfaat yang berdampak positif baik terhadap institusi, dosen, maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan kepada masing-masing pihak. Pihak-pihak tersebut mencakup:

1. Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang sekiranya perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Keluhan selama ini

- bisa teratasi dengan adanya pembelajaran daring.
2. Dosen dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya para dosen melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selama ini disinyalir karena kurangnya waktu. Dengan banyaknya waktu luang keluhan waktu selama ini dapat teratasi.
 3. Mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sekali karena tidak perlu 3ating ke kampus untuk belajar cukup melalui internet. Belajar melalui daring dapat dilakukan kapanpun dan di mana saja. Di samping itu, juga dapat mengatasi keterbatasan biaya karena pembelajaran daring lebih hemat biaya (Isman, 2019: 587-588).

Pembelajaran daring telah ada di Universitas Negeri Padang sejak adanya Peraturan Rektor Universitas Negeri Padang Nomor: 08 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Perkuliahan Melalui E-Learning di Universitas Negeri Padang. Sejak adanya peraturan tersebut maka pembelajaran daring telah dilaksanakan di Universitas Negeri padang.

Saat ini dunia digemparkan dengan kemunculan virus yang bernama Corona berawal dari sebuah kota di Cina bernama Kota Wuhan pada akhir tahun 2019 tepatnya pada awal bulan desember. Semenjak adanya penyebaran Virus Corona di Indonesia menyebabkan semua lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi mengambil tindakan untuk merumahkan siswa ataupun mahasiswanya. Semua kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara online. Tak terkecuali Universitas Negeri Padang yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang mana Provinsi ini sudah termasuk kedalam zona merah bahaya Virus Corona (COVID-19). Tepatnya pada tanggal 18 Maret tahun 2020, Rektor Universitas Negeri Padang mengeluarkan Surat Edaran

Rektor Universitas Negeri Padang Nomor : 1593/UN35/AK/2020 Tentang Kegiatan Kampus Dalam Rangka Kewaspadaan Pandemi COVID-19. Dengan adanya surat edaran Rektor ini maka pembelajaran daring berupa e-learning resmi diterapkan di Universitas Negeri Padang dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Corona.

Lalu bagaimanakah tanggapan mahasiswa Universitas Negeri Padang mengenai penerapan Pembelajaran daring ini?. Untuk itu dilakukanlah wawancara terhadap mahasiswa program studi pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 dengan pertimbangan inilah tahun masuk yang paling senior terdaftar. Wawancara awal ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatApps pada bulan 17 Juli 2020. Berdasarkan wawancara awal tersebut, mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengalami kendala-kendala saat penerapan pembelajaran daring ini baik dari segi ekonomi, geografis, fasilitas, penggunaan teknologi, pemahaman materi maupun beban tugas yang diberikan.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh saat wawancara, maka peneliti mengambil judul penelitian Kendala Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Geografi FIS UNP Angkatan 2017.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti untuk melihat kendala pembelajaran daring mahasiswa pendidikan geografi FIS angkatan 2017, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2014)

Jumlah keseluruhan mahasiswa pendidikan geografi tahun masuk 2017 adalah 156 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 mahasiswa.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil (1)

observasi, (2) wawancara dalam penelitian ini diambil 97 mahasiswa pendidikan geografi tahun masuk 2017 sebagai informan, (3) dokumentasi. Sedangkan data-data sekunder melengkapi hasil penelitian ini terdiri dari administrasi jurusan geografi FIS UNP, jurnal, dan perpustakaan.

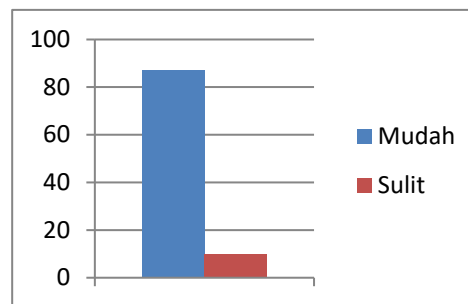
Dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015), yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan meningkatkan ketekunan. guna keperluan pengecekan atau membandingkan dari data yang diperoleh (Moleong, dalam M. Azka Arifian 2017:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam masa kewaspadaan Covid – 19 ini Universitas Negeri Padang menerapkan peraturan pembelajaran daring. Dalam penerapan pembelajaran daring tentu ada kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam hal ini mahasiswa pendidikan geografi tahun masuk 2017 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian mengenai kendala pembelajaran daring mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017.

1. Kendala geografis

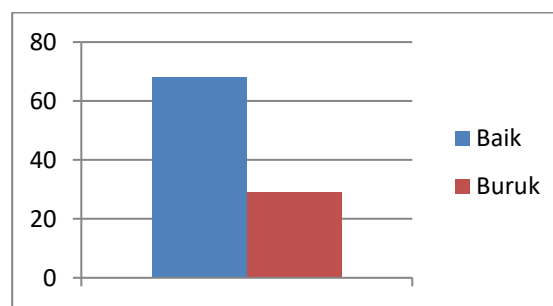
Berikut akan dipaparkan data mengenai kendala geografis yang dihadapi mahasiswa pendidikan geografi tahun masuk 2017 dalam melaksanakan pembelajaran daring di wilayah tempat tinggalnya masing-masing:



Gambar 1. Kemudahan akses membeli paket data internet

Jika dilihat dari diagram diatas, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara mahasiswa yang memiliki kemudahan dengan mahasiswa yang mengalami kesulitan akses dalam membeli paket data internet di wilayah tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil penelitian jumlah mahasiswa yang memiliki akses yang mudah dalam membeli paket data internet di wilayah tempat tinggalnya yakni sebanyak 87 orang sedangkan yang mengalami kesulitan sebanyak 10 orang. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya outlet-outlet penjual paket data internet pada setiap daerah di Indonesia sehingga mahasiswa sangat mudah dalam membeli paket data internet.

Sedangkan untuk kualitas jaringan internet pada wilayah tempat tinggal mahasiswa dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



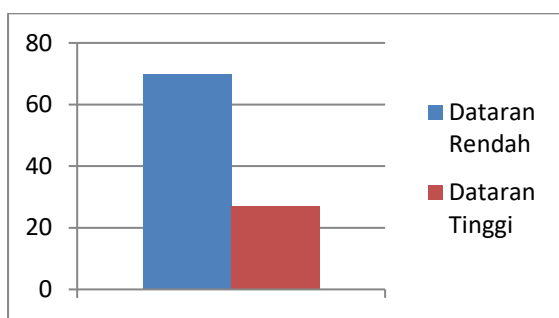
Gambar 2. Kualitas jaringan internet di wilayah tempat tinggal mahasiswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa jaringan internet di wilayah tempat tinggal mahasiswa memiliki kualitas yang dominan baik. Berdasarkan hasil penelitian, 68 orang mahasiswa mengatakan bahwa tempat tinggalnya memiliki kualitas

jaringan internet yang baik sedangkan 29 mahasiswa lainnya mengalami kualitas jaringan internet yang buruk.

Perbedaan yang sangat signifikan ini disebabkan oleh penggunaan kartu telkomsel yang banyak digunakan oleh mahasiswa. Seperti yang kita ketahui bahwa kartu telkomsel memiliki jaringan internet terbaik di Indonesia. Jaringan internet kartu telkomsel dapat dijumpai di wilayah manapun di Indonesia bahkan di wilayah terpencil sekalipun.

Sementara itu, untuk mahasiswa yang terkadang mengalami jaringan internet yang buruk, mahasiswa tersebut berupaya untuk berpindah sementara dari lokasi tempat tinggalnya misalnya pergi ke kota atau kerumah temannya yang memiliki fasilitas wifi.

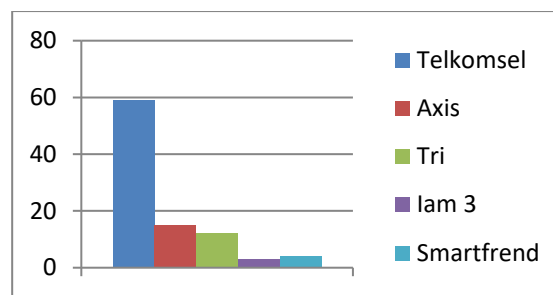


Gambar 3. Letak Geografis Tempat Tinggal Mahasiswa

Diagram diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di wilayah dataran rendah jauh lebih banyak, yakni sebanyak 70 mahasiswa sedangkan mahasiswa yang tinggal di wilayah dataran tinggi sebanyak 20 mahasiswa saja. Hal ini lah yang menyebabkan mahasiswa pendidikan geografi memiliki kualitas jaringan internet yang baik. Wilayah dataran rendah termasuk wilayah yang cukup mudah untuk memperoleh jaringan internet.

2. Kendala ekonomi

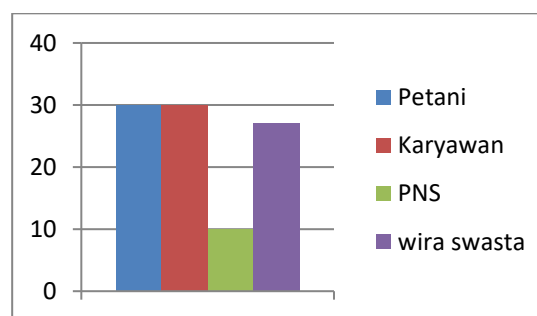
Berikut adalah data mengenai jenis-jenis layanan kartu internet yang digunakan oleh mahasiswa:



Gambar 4. Layanan kartu internet yang digunakan mahasiswa.

Jika dilihat dari diagram diatas maka layanan kartu internet yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah Telkomsel. Berdasarkan hasil penelitian jumlah mahasiswa yang menggunakan kartu telkomsel sebanyak 59 orang, Axis 15 Orang, Tri 12 orang, Iam 3 3 orang dan Smartfrend 4 orang. Jika dilihat data tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kartu telkomsel memiliki jaringan internet yang sangat baik, namun harga paket data internet kartu telkomsel terbilang cukup mahal bagi kalangan mahasiswa. Walaupun jaringan internet yang ditawarkan sangat baik, namun dengan harga yang mahal tersebut membuat mahasiswa harus mengeluarkan biaya ekstra. Hal ini tidak dapat dihindari karena kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Kartu internet lainnya seperti Axis, Tri, Iam 3 dan Smartfrend memiliki harga yang cukup murah namun kualitas jaringan internetnya kurang baik. Dengan demikian mahasiswa pun mengalami kendala keuangan dalam membeli paket data.

Selanjutnya, perhatikanlah diagram dibawah ini:



Gambar 5. Jenis pekerjaan orang tua

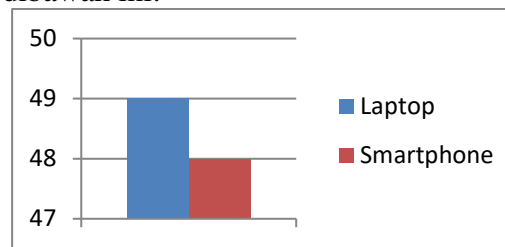
Diagram diatas menunjukkan jenis pekerjaan orang tua dari masing-masing mahasiswa. Petani sebanyak 30 orang, Karyawan sebanyak 30 orang, PNS sebanyak 10 orang dan wiraswasta sebanyak 27 orang. Berdasarkan hasil penelitian jumlah mahasiswa yang mengaku mengalami kesulitan keuangan sebanyak 70 orang sedangkan yang tidak sebanyak 27 orang. Hal ini disebabkan pada masa pandemi virus korona, kondisi ekonomi semakin merosot. Bagi mahasiswa yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta yakni mengalami lemahnya daya beli sehingga pendapatan berkurang. Adapun mahasiswa yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai karyawan, banyak di PHK oleh pihak perusahaan dengan alasan untuk mengurangi pengeluaran perusahaan. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai petani, pendapatan mereka hanya dapat di peroleh saat musim panen. Sebelum musim panen maka akan sulit untuk memperoleh pendapatan. Selain itu, untuk mahasiswa yang orang tuanya bekerja sebagai PNS, Alhamdulillah tidak mengalami kendala pendapatan karena adanya gaji bulanan yang tetap.

Adapun cara mahasiswa mengatasi kendala keuangan tersebut adalah dengan menabung, berhemat, dan menumpang jaringan internet tetangga yang memiliki fasilitas wifi dirumahnya. Selain itu pada awal bulan april tahun 2020 Universitas Negeri Padang telah memberikan bantuan kepada seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang yakni setiap mahasiswa mendapatkan kuota internet gratis senilai 10 GB. Bantuan dari Universitas Negeri Padang ini sangat membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan. Dengan adanya bantuan ini maka mahasiswa pun dapat belajar dengan tenang.

3. Kendala fasilitas belajar daring

Dalam pembelajaran daring dibutuhkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

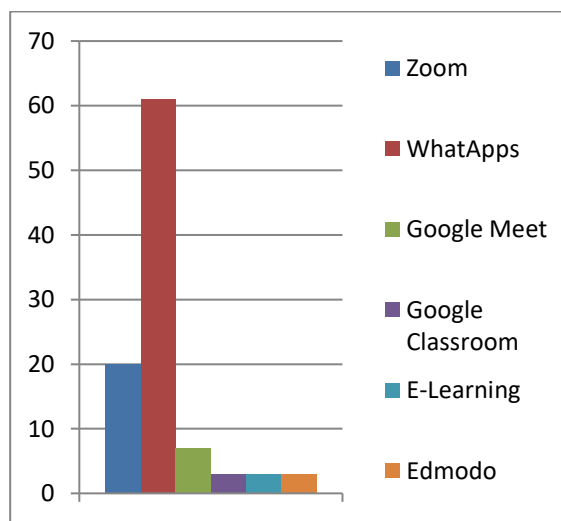
penelitian, fasilitas belajar daring yang digunakan mahasiswa adalah laptop dan smartphone serta tidak ditemukannya adanya kesulitan mengenai ketersediaan peralatan tersebut. Perhatikan diagram dibawah ini:



Gambar 6. Ketersediaan fasilitas belajar daring

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang digunakan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran daring adalah laptop dan smartphone. Data menunjukkan mahasiswa yang menggunakan laptop sebagai fasilitas belajar daring adalah sebanyak 49 orang sedangkan yang menggunakan smartphone adalah sebanyak 48. Artinya selisih antara kedua fasilitas tersebut hanya 1 angka saja.

Selain fasilitas belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, mahasiswa juga harus memiliki aplikasi penunjang proses pembelajaran daring. Perhatikan gambar diagram dibawah ini:



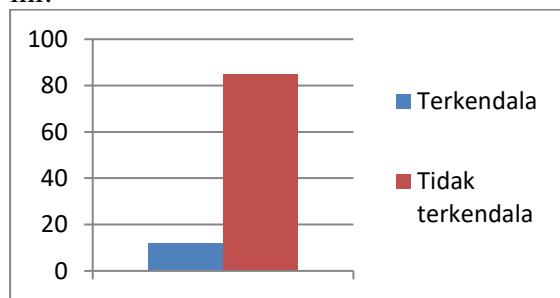
Gambar 7. Aplikasi penunjang pembelajaran daring

Aplikasi yang digunakan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran

daring adalah E-Learning, Zoom, WhatApps, Google Meet, Edmodo dan Google Classroom. Namun jika dilihat dari diagram diatas, penggunaan aplikasi WhatApps lebih banyak digunakan oleh mahasiswa yakni sebanyak 61 orang. Sedangkan aplikasi Zoom digunakan sebanyak 20 orang, Google Meet 7 orang, Edmodo 3 orang, E-Learning 3 orang dan Google Classroom sebanyak 3 orang. Tak dapat dipungkiri bahwa aplikasi WhatApps adalah aplikasi yang paling mudah digunakan serta paling murah diantara aplikasi lainnya. Hal inilah yang menjadi penyebab tingkat penggunaan aplikasi WhatApps dalam proses pembelajaran daring lebih diminati ketimbang aplikasi lainnya.

4. Kendala pemahaman penggunaan teknologi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ditemukannya kesulitan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran daring seperti E-Learning, Zoom, WhatApps, Google Meet, Edmodo dan Google Classroom. Perhatikan diagram dibawah ini:



Gambar 8. Diagram kendala menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran daring

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan terhadap grafik terkendala dan Tidak terkendala dalam menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran daring . Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang menjawab tidak mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang proses pembelajaran daring adalah sebanyak 85 orang sedangkan yang

menjawab mengalami kendala sebanyak 12 orang.

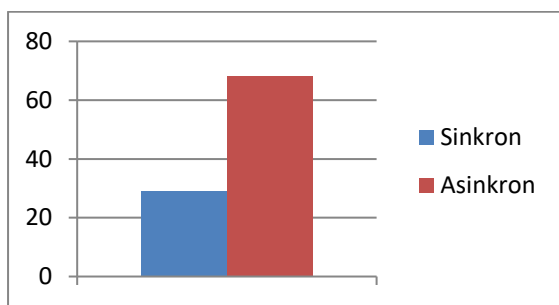
Dalam hal penggunaan aplikasi – aplikasi pembelajaran daring seperti E-Learning, Zoom, WhatApps, Google Meet, Edmodo dan Google Classroom, mahasiswa tidak mengalami kendala. Aplikasi-aplikasi tersebut cukup mudah digunakan serta sangat mempermudah proses pembelajaran daring mahasiswa. Namun yang menjadi kendala adalah pada jaringan internet yang buruk, sehingga aplikasi-aplikasi tersebut sulit untuk diaktifkan. Penggunaan aplikasi tersebut juga banyak menyedot kuota internet sehingga mahasiswa harus mengeluarkan biaya ekstra untuk membeli paket data internet. Untuk mengatasi kendala tersebut mahasiswa pun berupaya berpindah lokasi sementara ke wilayah yang memiliki jaringan internet yang baik dan juga menabung agar bisa membeli kuota internet.

Selain itu, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari mahasiswa adanya beberapa dosen yang sudah cukup lama mengajar secara konvensional, mengalami gagap teknologi yakni kesulitan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran daring.

Guru harus melek teknologi. Faktanya saat ini, guru Indonesia tidak hanya lemah dalam hal kompetensi utamanya namun juga lemah dalam penguasaan teknologi. Tentunya hal ini akan berimbas pada penggunaan media pembelajaran. Untuk itu, guru harus berupaya “in touch” dengan perkembangan teknologi yang mendukung pembelajaran (tools for learning). Penggunaan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran akan membantu terciptanya pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang bertahan lama pada peserta didik (enduring understanding). Guru geografi juga dituntut untuk menguasai Teknologi sebagai alat analisis geografi seperti Peta dan Sistem Informasi Geografi (Nofrion, 2018).

5. Kendala pemahaman materi pelajaran/perkuliahhan

Pada pembelajaran daring sinkron, proses pembelajaran yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada waktu yang sama, tetapi tempat berbeda-beda satu sama lain. Aktivitas belajar dilakukan melalui teknologi sinkron seperti *video conference*, *audio conference* atau *web-based seminar* (webinar). Sedangkan pada pembelajaran asinkron proses pembelajaran terjadi dalam situasi belajar mandiri secara daring. Peserta belajar dapat belajar kapan saja, dimana saja, sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing. Aktivitas belajar asinkron berupa membaca, mendengarkan, menonton, mempraktekkan, mensimulasikan, dan latihan dengan memanfaatkan objek belajar (materi digital) tertentu yang relevan. (Chaeruman, 2017).



Gambar 9. Diagram Pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran

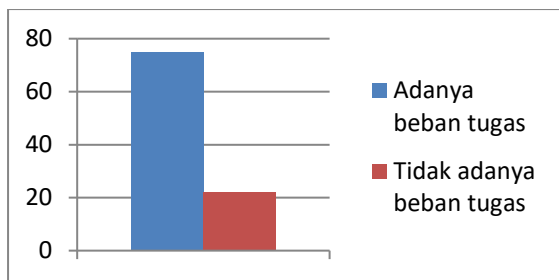
Diagram diatas menggambarkan pemahaman mahasiswa mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh dosen berdasarkan tipe pembelajaran daring sinkron dan asinkron. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang menjawab dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh dosen melalui pembelajaran daring tipe sinkron adalah sebanyak 29 orang sedangkan mahasiswa yang tidak dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh dosen dengan pembelajaran daring tipe asinkron adalah sebanyak 68 orang. Diagram tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran daring sinkron dan asinkron.

Hal ini dikarenakan pembelajaran asinkron lebih mengedepankan belajar mandiri. Mahasiswa dituntut untuk dapat memahami materi pelajaran secara mandiri yakni dengan membaca ataupun mendengar video mengenai materi pelajaran yang tengah dipelajari. Sedangkan tipe pembelajaran daring sinkron lebih mudah dipahami oleh mahasiswa karena mahasiswa mendapatkan penjelasan secara langsung dari dosen melalui *video conference*, *audio conference* atau *web-based seminar* (webinar). Kemudian, kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dan jaringan internet yang buruk membuat mahasiswa sulit untuk bertanya kepada dosen ataupun sesama mahasiswa lainnya. Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut adalah dengan mempelajari materi pelajaran tersebut dari youtube dan bertanya kepada temannya yang dianggap lebih paham.

Konsep pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa serta antara mahasiswa dan mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa ketika tidak dapat memahami materi pembelajaran adalah dengan bertanya kepada temannya yang dianggap memahami materi pembelajaran tersebut. Hal ini lah yang diinginkan oleh pembelajaran daring yakni adanya interaksi mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan terbangun komunikasi yang baik antar sesama mahasiswa dan juga dosen matakuliah tersebut.

6. Kendala beban tugas

Mengerjakan tugas adalah hal biasa dalam suatu matakuliah. Pada pembelajaran konvensional kata tugas sudah tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. Lalu bagaimanakah dengan beban tugas pada metode pembelajaran daring? Perhatikanlah diagram dibawah ini:



Gambar 10. Diagram beban tugas dalam proses pembelajaran daring

Diagram diatas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara grafik jawaban adanya beban tugas dengan grafik Jawaban Tidak adanya beban tugas. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang menjawab adanya beban tugas yang diberikan oleh dosen selama proses pembelajaran daring adalah sebanyak 75 orang sedangkan yang menjawab tidak adanya bebas tugas selama proses pembelajaran daring sebanyak 22 orang. Hal ini berarti bahwa adanya beban tugas yang diberikan oleh dosen dalam proses pembelajaran daring.

Mahasiswa mengalami kendala dalam mengerjakan ataupun mengirimkan tugas kepada dosen dikarenakan jaringan internet yang buruk. Untuk mengatasi kendala tersebut untuk sementara waktu mahasiswa berpindah ke wilayah yang memiliki jaringan internet yang baik ataupun menumpang dirumah temannya yang memiliki fasilitas wifi dirumahnya. Selain itu mahasiswa juga mengeluhkan waktu pengerjaan tugas yang dianggap singkat sedangkan tugas yang diberikan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dikerjakan.

Untuk mengatasi masalah ini mahasiswa bekerja sama dengan teman-temannya agar dapat mengerjakan tugas tepat waktu. Pada matakuliah analisis wilayah, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal ini dikarenakan matakuliah ini bersifat praktek dan teorinya pun cukup rumit untuk dijelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut mahasiswa berupaya belajar mandiri dengan cara belajar melalui youtube ataupun google.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 mengenai kendala pembelajaran daring mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kendala Geografis, mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 sebagian besar tidak mengalami kendala jaringan internet dikarenakan wilayah tempat tinggalnya berada didataran rendah yang mudah memperoleh jaringan internet. Bagi mahasiswa yang mengalami kendala jaringan internet yang buruk, upaya untuk mengatasinya adalah dengan cara berpindah lokasi tempat tinggal sementara ataupun menumpang wifi tetangga.
2. Kendala ekonomi, mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 mengalami kendala dalam membeli paket data internet. Hal ini disebabkan oleh turunnya pendapatan orang tua mahasiswa dan adanya tindakan PHK yang dilakukan oleh perusahaan tempat orang tua mahasiswa bekerja. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kendala ekonomi ini adalah dengan cara menabung dan bekerja paruh waktu.
3. Kendala fasilitas belajar, mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 tidak mengalami kendala fasilitas belajar daring.
4. Kendala penggunaan teknologi, mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 mengalami kendala pada memori telephone yang tidak mencukupi untuk mendownload aplikasi penunjang pembelajaran daring.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan membeli memori internal telepon.

5. Kendala materi perkuliahan, mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 mengalami kendala dalam memahami materi perkuliahan asinkron. Perkuliahan tipe asinkron lebih mengedepankan mahasiswa untuk dapat belajar mandiri dengan memahami materi-materi perkuliahan yang diberikan dosen dalam bentuk pdf ataupun ppt. upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara mahasiswa harus banyak berdiskusi bersama temannya yang telah paham lebih dulu mengenai materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen tersebut.
6. Kendala beban tugas, mahasiswa pendidikan geografi FIS UNP angkatan 2017 mengalami kendala dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dikarenakan jaringan internet yang buruk dan tidak cukupnya waktu untuk mengerjakan beban tugas yang cukup banyak. upaya mahasiswa untuk mengatasinya adalah dengan mencari lokasi yang memiliki kualitas jaringan internet yang baik serta bekerja sama dengan rekan sesama mahasiswa untuk bersama-sama mengerjakan tugas agar dapat dikumpulkan tepat waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa yang mengalami kendala geografis disarankan untuk sementara waktu dapat tinggal di wilayah yang memiliki kualitas jaringan internet yang baik.
- 2) Bagi mahasiswa yang mengalami kendala ekonomi disarankan untuk dapat menghemat pengeluaran serta menabung agar dapat membeli paket data internet.
- 3) Bagi mahasiswa yang mengalami kendala penggunaan teknologi diharapkan untuk menambah memori internal dengan cara membeli memory card. Agar pengunduhan aplikasi penunjang proses pembelajaran daring tidak terhalang oleh kapasitas memory yang sedikit.
- 4) Bagi mahasiswa yang mengalami kendala dalam memahami materi perkuliahan disarankan untuk dapat berdiskusi bersama teman-teman mahasiswa lainnya yang telah paham serta membaca dan mencari lebih banyak referensi agar dapat memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen.
- 5) Bagi mahasiswa yang mengalami kendala beban tugas disarankan untuk dapat melatih kemampuan manajemen waktu agar dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaeruman, U. A. (2017). PEDATI Model Desain Sistem Pembelajaran Blended.
- Ferta Nurfadyaningsih, Jeannie S.F & Yulan Tiarni Legistia. (2017). Metodologi Penelitian (Bedah Buku John. W. Creswell yang Berjudul Research Design Pada Bab 1).
- Isman, M. (2019). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Daring).
- Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi

- Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.
- Moleong, Lexy, J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 153.
- Nofrion, N. (2018, October 14). Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21.
- Nuryanti, L. (2005). Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat dan Kretivitas Siswa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.